



Pembelajaran Qs. An – Naas dengan Metode Drill di SDN 1 Slaharwotan Ngimbang Lamongan

Romelah^{1*}, Latifatul Azizah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

romlah@umm.ac.id^{1*}, bilgealfarros@gmail.com²

Alamat : Kampus GKB 4 Lantai 1 - 3 Jl. Raya Tologomas 246 Malang

Korespondensi penulis : romlah@umm.ac.id

Abstract: *The learning of the Qur'an and Hadith plays an important role in shaping the character and morals of the younger generation, especially at the Elementary School level. The learning of the Qur'an and Hadith is expected to instill values of faith, diversity, as well as foster attitudes of tolerance and social concern among students. This study aims to describe the learning of Surah An-Nas using the drill method, the steps of its implementation, and its execution at SDN 1 Slaharwotan Ngimbang Lamongan. This research uses a qualitative approach with a case study design, involving Islamic Education teachers and students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that learning through the drill method is effective in improving students' ability to read and memorize the Qur'an, especially Surah An-Nas, with correct pronunciation (tartil) and fluency. The learning model is technology-based or a multimedia learning model, where teaching takes place using tools and media such as LCD projectors, active speakers, notebooks, and interactive learning CDs, demonstrating the application of technology to support the teaching and learning process, as well as increasing interactivity and effectiveness. The learning method uses repetition (drill), so it is hoped that the material being taught will be retained in students' memory. This study provides insights into the importance of teacher competence in developing teaching materials that suit the developmental needs of students, as well as the importance of adjusting teaching methods to the curriculum and the characteristics of children in Elementary Schools.*

Keywords: *Learning, Qur'an and Hadith, Drill Method*

Abstrak: Pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keimanan, keberagaman, serta membentuk sikap toleransi dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran QS. An – Naas dengan metode drill dan langkah – langkah penggunaannya serta pelaksanaan pembelajarannya di SDN 1 Slaharwotan Ngimbang Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang melibatkan guru PAI dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode drill efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, khususnya Surah An-Nas, dengan tartil dan lancar. Model pembelajarannya berbasis teknologi atau model pembelajaran multimedia, di mana pengajaran berlangsung dengan menggunakan alat peraga dan media seperti LCD Projector, speaker aktif, notebook, dan CD pembelajaran interaktif yang menunjukkan penerapan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar, serta meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran. Metode pembelajarannya menggunakan pengulangan (*drill*), sehingga diharapkan materi yang diajarkan terserap pada ingatan peserta didik. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, serta pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dengan kurikulum dan karakteristik anak-anak di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Pembelajaran, Qur'an Hadits, Metode Drill

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Di tengah dinamika perkembangan masyarakat, pendidikan agama menjadi salah satu aspek krusial dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan keberagaman. Salah satu sumber

ajaran utama dalam agama Islam adalah Al-Qur'an Hadits. Al-Qur'an sebagai kitab suci dan Hadits sebagai sunnah Rasulullah merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Pemahaman dan pembelajaran terhadap Al-Qur'an Hadits sejak usia dini menjadi sangat penting, termasuk di tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan agama di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak, nilai moral, serta spiritualitas anak-anak. Al-Qur'an Hadits menjadi landasan utama untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kajian pustaka yang mendalam untuk memahami bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadits diintegrasikan ke dalam kurikulum Sekolah Dasar (Khoirun Nisa et al., 2024). Maka dalam pendidikan diperlukan unsur-unsur yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan agar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat berkembang dengan baik dalam diri siswa. Sebagai fasilitator, mediator dan manajer, guru merancang pembelajaran di dalam kelas sehingga memiliki peran penting untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut dengan menguasai materi yang berkualitas agar siswa mampu mengingat pembelajaran yang disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, kedudukan guru sebagai pendidik dan penghasil sumber daya manusia harus dianggap sebagai kunci sentral dalam terlaksananya proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam tugas pokoknya mengajar, mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Dwi Nuraprilia et al., 2024)

Pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari bagian-bagian yang berbeda yang saling berhubungan satu sama lain. Bagian-bagian tersebut meliputi: sasaran, materi, teknik, prosedur dan pendekatan yang akan digunakan dalam latihan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses kerjasama antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi secara langsung, seperti pembelajaran tatap muka, atau secara tidak langsung seperti memanfaatkan media pembelajaran atau secara online (Maulida Aprilia Ma'ruf et al., 2022). Dengan demikian Pembelajaran merupakan hal yang penting dan sentral dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Artinya tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada efektifitas proses pembelajaran. Menciptakan suasana dimana siswa dapat berkonsentrasi belajar akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, belajar dengan nyaman dan santai dengan guru yang selalu menghibur siswa dan tidak melupakan apa yang ingin diajarkan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Dari sisi pelaksanaan pembelajaran, guru dapat terbantu dengan adanya buku guru yang berisi Silabus dan RPP, disertai metode pengajarannya. Meskipun demikian, masih ada hal yang dapat dikembangkan dari bahan ajar (buku siswa) yang sudah ada. Penambahan ini

bersumber dari teori psikologi perkembangan Piaget yang membagi empat bagian perkembangan anak dari cara memahami bagaimana seorang anak mengonseptualisasi dunia. Empat bagian tersebut adalah Tahap sensomotorik (0-2 tahun), Tahap praoperasional (2-7 tahun), Tahap operasional konkret (7-11 tahun) dan Tahap operasional formal (11 tahun ke atas). Pengalaman di masa kanak-kanak sangat penting untuk hasil jangka panjang mereka selama perjalanan hidup mereka. (Mustafid et al., 2023)

Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai guru secara baik, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional. Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain aktivitas guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Disamping itu pembelajaran yang dilakukannya juga kurang menarik karena pembelajaran kurang variatif. (Magdalena et al., 2020)

Menurut Abid Nurhuda dan Nur Aini Setyaningtyas pada risetnya dijelaskan bahwa pembelajaran ilmu hadist dapat diimplementasikan dengan tepat berdasarkan kondisi (Anati Rahila, 2024). Sehingga bukan sebuah alasan bagi pendidik untuk dapat terus berinovasi dalam pengembangan bahan ajar Al – Qur'an Hadits. Dibutuhkan kompetensi pendidik mengenai bahan ajar dan bagaimana cara mengimplementasikannya dengan tepat. Pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan apabila bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Sekolah Dasar bukan hanya sebagai upaya memahami ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana membangun sikap toleransi, kepedulian sosial dan rasa saling menghargai di antara siswa. Pendidikan agama yang berkualitas dapat membantu membentuk generasi yang memiliki integritas moral, etika, serta kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, kajian pustaka ini juga akan mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di lingkungan Sekolah Dasar. Tantangan tersebut dapat mencakup kendala dalam pengajaran, pemilihan metode yang sesuai dengan perkembangan anak, serta peningkatan kompetensi guru dalam menyampaikan materi agama secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Khoirun Nisa et al., 2024)

Dari beberapa uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah (1) Mengapa pembelajaran QS. An – Naas dengan metode drill di sajikan di SDN 1 Slaharwotan Ngimbang Lamongan (2) Bagaimana langkah – langkah penggunaan metode drill dalam pembelajaran QS

An – Naas di SDN 1 Salaharwotan Ngimbang Lamongan dan (3) Bagaimana pembelajaran QS. An – Naas dengan metode drill di sajikan di SDN 1 Slaharwotan Ngimbang Lamongan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik lalu mendeskripsikan dalam bentuk narasi dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Jenis penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Hadari & Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

Lokasi penelitian di SDN 1 Slaharwotan Ngimbang Lamongan, dimana sekolah ini menerapkan pembelajaran QS. An – Naas dengan metode drill dengan menggunakan model pembelajarannya berbasis teknologi atau model pembelajaran multimedia. Informannya adalah Guru PAIBP dengan inisial LA karena guru tersebut yang faham atau secara langsung berhadapan dengan peserta didik tiap hari nya di sekolah tersebut. Kemudian informan selanjutnya adalah dari peserta didik dengan inisial ASS dan ARA karena 2 peserta didik tersebut dianggap lebih kompeten dari peserta didik yang lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas, wawancara terstruktur melalui daftar pertanyaan terstruktur guna menjawab rumusan masalah penelitian yang dilakukan di kelas, terakhir menggunakan dokumentasi berupa transkrip hasil observasi, transkrip wawancara dan lembar kerja kelompok.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *member check*. Dengan menggunakan *member check* (pengecekan anggota), rangkuman dalam bentuk narasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi ditunjukkan kepada subjek penelitian dengan cara penyampaian langsung agar diberi penilaian terhadap narasi yang mungkin salah dari peneliti agar tidak terjadi bias dan kesalahan sehingga validitas menjadi akurat (Koelsch, 2013).

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis Miles, Huberman dan Saldana yang menganalisis melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

3. HASIL PENELITIAN

SDN 1 Slaharwotan merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Jl. Raya Ngimbang – Bluluk Ds. Slaharwotan Ngimbang Lamongan. Lembaga ini memiliki visi “Berprestasi, berbudaya santun, berperilaku sehat, peduli dan berbasis lingkungan berdasarkan iman dan Taqwa” yang di jabarkan dengan misi, diantaranya yaitu mewujudkan sekolah yang kreatif dan inovatif, mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh dan mewujudkan pembelajaran yang PAKEM.

Untuk memperlancar proses pembelajaran membaca dan menghafal QS. Surah An-Nas, Guru PAI telah membuat dan merumuskan materi pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil Wawancara dengan guru PAI yang berkaitan dengan latar belakang pengembangan bahan ajar metode drill ini adalah sebagai berikut:

“Pengembangan bahan ajar metode drill pada kelas 2 ini tujuannya adalah di harapkan setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik terbiasa membaca Al-Qur’an dengan tartil dan peserta didik dapat menunjukkan hafalan QS. an-Nas dengan lancar”

Adapun untuk model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis teknologi atau model pembelajaran multimedia, di mana pengejaran berlangsung dengan menggunakan alat peraga dan media seperti LCD Projector, speaker aktif, notebook, dan CD pembelajaran interaktif yang menunjukkan penerapan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar, serta meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran. Untuk metode pembelajarannya menggunakan pengulangan (*drill*), sehingga diharapkan peserta didik dapat membaca dan menghafal materi yang diajarkan.

Hasil wawancara ini didukung dengan observasi di lapangan, yaitu pada hari Selasa tanggal 11 dan 18 Nopember 2024 yang dilakukan di kelas 2 SDN 1 Slaharwotan Ngimbang Lamongan. Proses pembelajaran QS. An - Nas ini berlangsung selama 140 menit (2x pertemuan) dan ditemukan hasil dengan langkah – langkah pembelajaran sebagai berikut:

Membaca Surah An-Nas

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada subbab ini adalah diharapkan peserta didik dapat membaca Surah an-Nās dengan tartil

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu
- 2) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik
- 3) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian
- 4) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

c. Apersepsi

Pada bagian awal bab 1, kegiatan apersepsi diawali dengan guru memastikan peserta didik telah siap mengikuti pembelajaran. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati gambar 1.1 dan 1.2 pada buku siswa di bagian awal bab 1. Peserta didik diberi motivasi untuk menceritakan gambar yang telah mereka amati tersebut dilanjutkan dengan penguatan dari guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik berikut beberapa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bersama peserta didik. Selanjutnya peserta didik diminta membaca kata-kata mutiara yang kemudian dijelaskan oleh guru sebagai motivasi dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Amatilah gambar-gambar berikut!



Gambar 1.1 Suasana belajar Surah an-Nās

Gambar 1

Ayo belajar Al-Qur'an!
Al-Qur'an kitab suci umat Islam.
Sebaik-baik umat Islam adalah
yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Gambar 2



Gambar 1.2 Hafalan Surah an-Nas

Gambar 3

d. Pemantik

Pemantik pembelajaran dalam bab 1 ini meliputi pertanyaan- pertanyaan, intruksi, dan aktivitas siswa baik secara individu maupun kelompok. Salah satu pertanyaan pemantik tersebut, yaitu “tahukah kalian Surah an-Nas?” Peserta didik diminta membaca taawudz dan basmalah sebelum membaca Surah an-Nas. Mereka juga diminta untuk membaca Surah an-Nas secara mandiri dan bersama-sama serta saling menyimak bacaan peserta didik secara bergantian.

e. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik diarahkan untuk membaca taawudz dan basmalah sebelum membaca Surah an-Nas

Sebelum kalian membacanya, jangan lupa membaca taawudz dan basmalah terlebih dahulu. Ayo kita baca bersama!

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Gambar 4

- 2) Peserta didik membaca Surah an-Nas secara bersama-sama.



Gambar 1.4 Surah an-Nas.

Gambar 5

- 3) Peserta didik melihat ke media/alat peraga berupa LCD Projector dan mendengarkan suara Speaker aktif cara membaca Surah an-Nas sebanyak dua kali

- 4) Peserta didik mengikuti arahan gurunya untuk membaca Surah an-Nas ayat per ayat sebanyak dua kali
 - 5) Peserta didik bersama gurunya membaca Surah an-Nas sebanyak dua kali
 - 6) Peserta didik bersama-sama membaca Surah an-Nas dengan tartil dan guru menyimaknya dengan baik
 - 7) Peserta didik secara berkelompok dan bergantian membaca Surah an-Nas
 - 8) Pada rubrik “Keterampilanku”, peserta didik diajak bersama-sama membaca kalimat “Aku bisa membaca Surah an-Nas dengan tartil”. Peserta didik melafalkannya secara berulang-ulang sehingga diharapkan mereka dapat termotivasi untuk membaca Surah an-Nas dengan tartil
 - 9) Pada rubrik “Aktivitasku”, masing-masing peserta didik secara mandiri diminta untuk latihan membaca Surah an-Nas berkali-kali dengan melihat tulisan Surah an-Nas pada buku siswa gambar 1.4 hingga dapat membacanya dengan tartil
 - 10) Pada rubrik “Aktivitas Kelompok”, peserta didik secara berkelompok (dengan teman sebangkunya) diminta untuk membaca Surah an-Nas secara bergantian. Kedua peserta didik dalam kelompok masing-masing berganti peran, yang satu membaca dan yang lainnya menyimak begitu sebaliknya. Peserta didik yang menyimak diharapkan dapat memberikan koreksi dan masukan sehingga semua peserta didik dapat membaca Surah an-Nas dengan tartil
 - 11) Pada rubrik “Bismillah, Aku Pasti Bisa”, peserta didik diminta melakukan :
 - a) uji keterampilan membaca Surah an-Nas
 - b) penilaian diri dengan mengisi kolom “Sudah” atau “Belum” dengan memberi tanda centang (v) sesuai dengan uraian
- f. Kegiatan Penutup
- 1) Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran
 - 2) Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
 - 3) Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
 - 4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
 - 5) Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Menghafal Surah An-Nas

a. Tujuan Pembelajaran

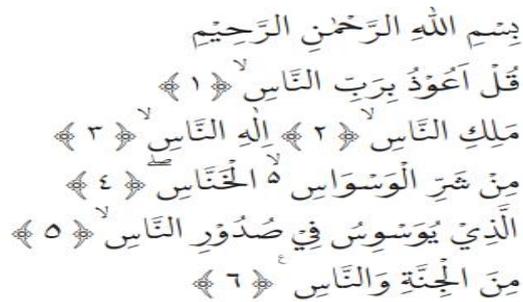
Peserta didik dapat menunjukkan hafalan Surah an-Nās dengan lancar

b. Kegiatan Pembuka

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian
- 3) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

c. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dibuat berkelompok dengan temannya
- 2) Peserta didik diarahkan untuk membaca taawuz dan basmalah sebelum menghafal Surah an-Nas
- 3) Peserta didik membaca Surah an-Nas secara bersama-sama
- 4) Peserta didik secara klasikal membaca Surah an-Nas ayat per ayat dengan satu ayat dibaca 5-7 kali
- 5) Peserta didik membacanya dengan melihat tulisan pada buku siswa



Gambar 6

- 6) Peserta didik secara klasikal membaca Surah an-Nas satu surah dibaca berkali-kali hingga 5-7 kali dengan melihat tulisan pada buku siswa
- 7) Peserta didik dengan kelompoknya masing-masing membaca Surah an-Nas ayat per ayat dengan satu ayat dibaca 5-7 kali tanpa melihat tulisan
- 8) Peserta didik dengan kelompoknya masing-masing membaca satu Surah an-Nas berkali-kali hingga 5-7 kali tanpa melihat tulisan
- 9) Pada rubrik “Keterampilanku”, peserta didik diajak bersama-sama membaca kalimat “Aku bisa menghafalkan Surah an-Nas dengan lancar”. Peserta didik

melafalkannya dengan bimbingan guru sehingga diharapkan mereka dapat termotivasi untuk dapat menghafal Surah an-Nas dengan lancar

- 10) Pada rubrik “Aktivitas Kelompok”, peserta didik secara berkelompok (satu kelompok berisi dua peserta didik) diminta menghafal Surah an-Nas secara bergantian. Kedua peserta didik dalam kelompok masing-masing berganti peran. Yang satu menghafal dan yang lainnya menyimak begitu sebaliknya. Peserta didik yang menyimak diminta memberikan koreksi, nilai, dan masukan kepada teman sekelompoknya agar keduanya dapat menghafalkan Surah an-Nas dengan lancar dan benar
- 11) Pada rubrik “Bismillah, Aku **Pasti Bisa**”, peserta didik diminta melakukan:
 - a) uji keterampilan menghafal Surah an-Nas
 - b) penilaian diri dengan mengisi kolom “Sudah” atau “Belum” dengan memberi tanda centang (v) sesuai dengan uraian dan memberi masukan terhadap hasil menyimak hafalan teman kelompoknya

d. Kegiatan Penutup

- 1) Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran
- 2) Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- 3) Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- 4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- 5) Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Evaluasi dan Penilaian

a. Pelaksanaan Asesmen

- 1) Sikap
 - a) Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif
 - b) Mengamati refleksi peserta didik
- 2) Pengetahuan dan Keterampilan
 - a) Memberikan tugas secara lisan membaca Surah an-Nas dengan tartil dan menghafalkan Surah an-Nas dengan lancar.

b. Kriteria Penilaian

- 1) Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok
- 2) Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

c. Penilaian

- 1) Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi / pengamatan secara langsung dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut:

Tabel 1

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati	Catatan Perilaku	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					

- 2) Penilaian sikap sosial dilakukan dengan observasi/ pengamatan secara langsung dengan instrumen penilaian jurnal sebagai berikut:

Tabel 2

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati	Catatan Perilaku	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					

- 3) Guru melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam membaca Surah an-Nās pada rubrik “Bismillah, Aku Pasti Bisa”. Instrumen penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	Tindak Lanjut
		Tajwid	Fasih	Makhraj				

Penskoran : Tiap aspek yang dinilai memiliki skor 10 sehingga jumlah skor maksimal 30

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

adap peserta didik dengan teknik penilaian diri pada rubrik “Bismillah, Aku Pasti Bisa”

Tabel 4

No	Uraian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Aku berlindung kepada Allah Swt. dengan taawuz dan membaca Surah an-Nās.				
2	Aku selalu ingat Allah saat ketakutan.				
3	Aku berdoa sebelum tidur dan berangkat sekolah.				
4	Aku percaya Allah Swt. yang selalu melindungiku.				

Penskoran:

Selalu = 10

Sering = 7

Kadang-kadang = 4

Tidak pernah = 0

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Pengayaan dan Remedial

a. Pengayaan :

- 1) Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Kompetensi Dasarnya (KD)
- 2) Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik
- 3) Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

b. Remedial :

- 1) Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian Kompetensi Dasarnya (KD) belum tuntas
- 2) Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas
- 3) Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Refleksi

Tabel 5

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?	
2	Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran?	
3	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Pembahasan

Pada dasarnya seorang guru harus memiliki banyak kemampuan dalam mengajar, yang utama adalah guru SD. Karena guru SD akan menghadapi peserta didik yang akan memahami materi dengan benda yang konkret, penjelasan sederhana namun luas, dan bahan ajar yang menyenangkan untuk dipelajari. Guru SD harus kreatif dalam mengajar di dalam kelas, seperti dalam pemilihan metode belajar, media pembelajaran, serta juga bahan ajar yang akan digunakan. Bukan hanya itu, guru juga harus mampu mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, efisien, dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan amanah Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 8 dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: a. Kompetensi pedagogis, b. Kompetensi kepribadian, c. Kompetensi sosial dan d. Kompetensi profesional. Berdasarkan empat kompetensi tersebut, maka kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru adalah: (1) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pembelajaran yang diampu, (2) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan tuntutan sekaligus kewajiban tersebut seorang guru dituntut mampu menyusun bahan ajar yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi informasi. (Magdalena et al., 2020)

Dalam konteks Kurikulum 2013 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan acuan dalam menganalisis materi-materi ajar di sekolah/madrasah. (KI) dan (KD)

sangat penting pada analisis bahan ajar karena keduanya memberikan kerangka kerja yang jelas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan memperhatikan KI dan KD dalam analisis materi ajar, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa siswa mencapai pencapaian yang diharapkan sesuai dengan standar yang ditetapkan. (Agustina et al., 2024)

Pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semester ganjil kelas 2 SD ada 5 Bab yang dipelajari diantaranya: BAB I Ayo Belajar Al-Qur'an, BAB II Mari Mengenal Allah SWT, BAB III Ayo Berperilaku Terpuji, BAB IV Alhamdulillah, Aku Bisa Salat, BAB V Asyiknya Belajar Kisah Nabi Nuh a.s.

Pembelajaran Qur'an Hadits pada materi ayo membaca Al - Qur'an di SDN 1 Slaharwotan ini menggunakan model pembelajaran berbasis teknologi atau model pembelajaran multimedia. Dalam model ini, penggunaan alat peraga dan media seperti LCD Projector, speaker aktif, notebook, dan CD pembelajaran interaktif dengan menggunakan metode drill.

Sedangkan Zuhairini mendefinisikan metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan (Zuhairini dkk: 2007). Menurut Roestiyah, metode drill adalah suatu teknik pengajaran di mana siswa melaksanakan latihan melalui kegiatan-kegiatan tertentu, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih baik dari apa yang telah dipelajari sebelumnya (Dewa Putu Yudi Ardiana Yudi Putu Dewa. 2021: 36). Sedangkan menurut Shalaluddin, metode drill adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang dilakukan secara sungguh sungguh dari suatu hal yang sama. Metode drill merupakan metode yang bertujuan untuk melatih siswa melafalkan surat dan hadits untuk kemudian mempraktekkannya sampai siswa benar-benar menguasai tanpa ada kesalahan.

4. KESIMPULAN

Tujuan pembelajaran Al – Qur'an Hadits materi ayo membaca Al – Qur'an di SDN 1 Slaharwotan Ngimbang Lamongan adalah agar peserta didik mampu membaca dan menghafal surah An – nas dengan baik dan benar. Model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis teknologi atau model pembelajaran multimedia, di mana pengajaran berlangsung dengan menggunakan alat peraga dan media seperti LCD Projector, speaker aktif, notebook, dan CD pembelajaran interaktif yang menunjukkan penerapan teknologi untuk

mendukung proses belajar mengajar, serta meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran. Untuk metode pembelajarannya menggunakan pengulangan (*drill*), sehingga diharapkan materi yang diajarkan terserap pada ingatan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anati Rahila. (2024). Analisis Pengembangan Bahan Ajar Hadist Kelas 4 SDI Al-Umm Kota Malang. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.61166/classroom.v1i1.1>
- Dwi Nuraprilia, I. P., Syafe, I., & Akmansyah, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MIN 4 Way Kanan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(2). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Hadari, & Nawawi. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosia*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Khoirun Nisa, Nancy Mursalati 'Aini, & Dede Indra Setiabudi. (2024). ANALISIS PEMBELAJARAN ALQURAN DAN HADIST DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan : SEROJA, Vol 3, No1*.
- Koelsch, L. E. (2013). Reconceptualizing the member check interview. *International Journal of Qualitative Methods*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/160940691301200105>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). ANALISIS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maulida Aprilia Ma'ruf, Ahmad Hanany Naseh, Muhammad Aupal Minan, & Muhammad Ghozil Aulia. (2022). STUDI PENERAPAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI MIN 3 BANJARNEGARA. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3* (3rd ed., Vol. 1). Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Vol. cetakan 36* (edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mustafid, A. S., Sananul, M. I., Yogyakarta, U., Sunan, U., Yogyakarta, K., & Demak, M. M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Menggunakan Pendekatan Tahapan Perkembangan Anak untuk Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 8, Issue 1).
- Nadya Rainatul Agustina, Mim Fadhli Rabbi, & Mahyuddin Barni. (2024). PENDALAMAN DAN PENGEMBANGAN MATERI PAI KELAS X MADRASAH ALIYAH BIDANG AL-QUR'AN HADIS. *Berajah Journal Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri, volume 4 nomor 3*.